

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Selama beberapa tahun belakangan, secara konsisten dunia pendidikan dan dunia kerja terus mengalami perubahan signifikan yang selaras dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Pendidikan yang tinggi tidak hanya dituntut menjadi lulusan dengan pemahaman teoritis, tetapi juga yang mampu bersaing dan adaptif dalam dunia kerja. Di sisi lain, perkembangan terhadap lapangan pekerjaan yang juga semakin dinamis, menimbulkan banyak pilihan profesi bagi para lulusan, termasuk lulusan akuntansi. Salah satu jalur karir yang dianggap penting dan strategis dalam bidang akuntansi adalah profesi sebagai akuntan publik. Profesi ini memiliki peran vital dalam menjamin kualitas dan akuntabilitas suatu laporan keuangan perusahaan (Joni Saputra, 2023).

Seiring dinamika pertumbuhan ekonomi dan sektor industri yang berkembang pesat di era globalisasi, khususnya di Indonesia telah menciptakan berbagai peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Fenomena ini turut mendorong meningkatnya tingkat persaingan dalam dunia bisnis serta memberikan dampak positif berupa terbukanya lapangan pekerjaan. Di kota Batam, sebagai kawasan industri dan perdagangan bebas yang berkembang sangat pesat, kebutuhan terhadap jasa akuntansi, terutama audit dan konsultasi keuangan, juga semakin meningkat. Hal ini dipicu oleh perkembangan jumlah

perusahaan dalam dan luar negeri yang beroperasi di Batam dan banyak dituntut untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan transparan. Terbukanya lapangan pekerjaan tersebut berdampak pada meningkatnya permintaan terhadap tenaga kerja yang memiliki kualitas dan keahlian tertentu. Perusahaan cenderung mencari sumber daya manusia yang kompeten, berbakat dan siap bekerja secara profesional. Kondisi ini memicu persaingan yang semakin ketat di antara individu dalam memperoleh pekerjaan. Dengan demikian, penguasaan akan keahlian khusus menjadi faktor yang sangat menentukan profesi apa yang akan diperoleh di masa depan. Saat ini, bidang akuntansi mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi salah satu program studi yang banyak diminati di perguruan tinggi fenomena ini turut tercermin dari hadirnya sejumlah perguruan tinggi di Batam yang menawarkan program studi akuntansi, baik di universitas negeri maupun swasta. Kampus-kampus seperti Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA), Universitas Putera Batam (UPB), Politeknik Negeri Batam, dan lainnya turut menyediakan pendidikan akuntansi guna memenuhi kebutuhan terhadap pasar kerja lokal. Setiap jenjang karir, termasuk dalam ranah akuntansi, menuntut individu memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai. Program studi akuntansi memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lulusan profesional serta siap terjun ke dunia kerja (Murni & Fredy, 2020).

Tabel 1.1 Jumlah Pertumbuhan Akuntan Publik di Indonesia 2018-2022

Tahun	Jumlah akuntan publik (Orang)	Penambahan (Orang)	Pertumbuhan
2018	1.358	79	6,18%
2019	1.424	66	4,86%
2020	1429	5	0,35%
2021	1417	12	0,84%
2022	1422	5	0,35%

Sumber : iapi.or.id, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bagaimana pertumbuhan jumlah akuntan publik berawal dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Pada tahun 2018 tabel menjelaskan bahwa adanya kenaikan jumlah akuntan publik sebesar 79 orang atau mencapai sekitar 6,18%, dan pada tahun 2019 jumlah kenaikan sekitar 66 orang atau sama dengan 4,86% ini membuktikan adanya penurunan jumlah pertumbuhan akuntan publik dari tahun 2018 sampai 2019. Kemudian disusul pada tahun 2020 jumlah kenaikan hanya sebesar 5 orang atau sama dengan 0,35% yang mengindikasikan bahwa penurunan laju pertumbuhan akuntan publik mengalami kemerosotan yang sangat besar yang kemudian mengalami keberlanjutan hingga tahun 2022. Apabila di bandingkan dengan jumlah mahasiswa lulusan akuntansi di Indonesia yang sangat besar, menunjukkan bahwa adanya selisih jumlah yang sangat besar. Berdasarkan data Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) global menyatakan bahwa jumlah lulusan akuntansi di Indonesia mencapai sekitar 35.000 orang setiap tahunnya.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa minimnya minat lulusan akuntansi dalam berkarir menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh keinginan

ataupun hasrat atas kemauan mahasiswa itu sendiri. Minat itu sendiri merupakan penerimaan terhadap suatu hubungan antara diri sendiri dengan di luar diri (Febriyanti, 2019).

Salah satu aspek yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menentukan jalur karir adalah *social prestige* atau prestise sosial. Penghargaan sosial mengacu pada tingkat penerimaan dan penghormatan yang diberikan masyarakat terhadap suatu profesi, yang mencerminkan seberapa tinggi status dan martabat profesi tersebut dalam pandangan publik. Mahasiswa, khususnya generasi muda terpelajar, kerap mempertimbangkan tentang pandangan orang lain terhadap profesi yang akan dipilih, seperti dianggap mengagumkan, dihormati, atau bahkan sekadar biasa saja. Meskipun profesi akuntan publik memikul tanggung jawab yang besar serta memberikan kontribusi yang signifikan, profesi ini kerap kali tidak memperoleh tingkat pengakuan atau sorotan yang sebanding dengan profesi lain seperti dokter, pengacara, maupun pengusaha. Hal ini dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk menekuni bidang ini, meskipun jalur kariernya tergolong jelas dan menjanjikan (Sidig & Sinaga, 2020).

Selain prestise sosial, *earning potential* atau potensi penghasilan juga menjadi pertimbangan krusial yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam pemilihan karir yang dianggap akan memberikan kepuasan kepada karyawan. *Earning potential* merujuk pada persepsi atau gambaran mahasiswa terhadap seberapa besarnya pemberian penghasilan oleh perusahaan yang akan diperoleh dari suatu profesi atau perusahaan. Dalam konteks akuntan publik, meskipun

secara umum profesi ini menawarkan gaji yang relatif kompetitif, pencapaian ke jenjang karir yang lebih tinggi juga umumnya memerlukan waktu, pengalaman, serta sertifikasi profesional tertentu. Sebaliknya, profesi lain seperti analis keuangan, pegawai Badan Usaha Milik Negara, atau pegawai pajak sering kali dianggap lebih menjanjikan secara finansial dalam waktu yang lebih singkat. Perbedaan persepsi mengenai tingkat kesejahteraan yang ditawarkan masing-masing profesi inilah yang turut memengaruhi minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik (Amalia & Rifki Bakhtiar, 2023).

Aspek lain yang juga tak kalah penting adalah tingkat pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh mahasiswa. Adapun dua sudut pandang pengertian akuntansi yaitu sudut pemakaian jasa akuntansi dan sudut proses kegiatannya. Dari sudut pemakaian, akuntansi merupakan kegiatan disiplin yang menyediakan informasi dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan instansi ataupun organisasi kemudian dari sudut proses pelaksanaan kegiatan, akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan menganalisis suatu data suatu instansi atau organisasi. Oleh karena itu pengetahuan ini mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep akuntansi tentang kedua sudut pandang tersebut, dasar hingga lanjutan, kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan, serta penguasaan terhadap standar akuntansi dan peraturan perpajakan. Mahasiswa yang memiliki tingkat pemahaman yang kuat cenderung akan lebih percaya diri untuk memasuki dunia kerja profesional, termasuk bidang akuntan publik yang menuntut ketelitian dan akurasi tinggi. Sebaliknya apabila mahasiswa merasa kurang memahami materi akuntansi

selama masa studinya, maka minat untuk berkarir di bidang ini pun cenderung menurun. Kondisi ini menegaskan pentingnya kualitas pengajaran, kurikulum yang relevan, serta metode pembelajaran yang efektif di kampus dalam membentuk kesiapan dan minat karir mahasiswa di bidang akuntansi (Puspitasari *et al.*, 2021).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Tingginya jumlah lulusan akuntansi yang tidak sebanding dengan jumlah pertumbuhan Akuntan Publik yang sangat kecil
2. Tidak adanya lingkungan sosial dan keluarga yang tidak menganggap Akuntan Publik sebagai profesi yang bergengsi, membuat mahasiswa cenderung menjauh dari profesi Akuntan Publik
3. Gaji yang diharapkan saat memilih untuk bekerja menjadi Akuntan Publik tidak sebanding terhadap resiko dan tuntutan yang akan di hadapi
4. Banyaknya mahasiswa memiliki pengetahuan akuntansi yang masih sebatas teori dasar dan belum memahami ruang lingkup akuntansi yang lebih luas

1.3 Batasan Masalah

Menjaga fokus dan kedalaman penelitian, terdapat beberapa batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini:

1. Variabel yang di teliti adalah *Sosial prestige (X1)*, *Earning potential*

(X2), dan Pengetahuan akuntansi menjadi (X3) juga Minat mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan karir menjadi Akuntan Publik (Y)

2. Objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di kota Batam
3. Mahasiswa yang diteliti adalah mahasiswa dalam jenjang semester 3, 5, 7 serta 9

1.4 Rumusan masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan, menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *social prestige* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik?
2. Apakah *earning potential* berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik?
4. Seberapa besar pengaruh *social prestige*, *earning potential* dan pengetahuan akuntansi secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *social prestige* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik.

2. Menganalisis pengaruh *earning potential* terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh *social prestige*, *earning potential* dan pengetahuan akuntansi secara simultan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih karir menjadi akuntan publik di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat teoritis yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi peneliti, penelitian ini berperan dalam memperluas pemahaman teori tentang berbagai faktor yang memengaruhi minat karir mahasiswa akuntansi, terutama terkait pilihan karir sebagai akuntan publik. Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi peneliti berikutnya untuk melakukan studi lanjutan mengenai dampak *social prestige*, *earning potential*, dan pengetahuan akuntansi terhadap karir dan perilaku mahasiswa.
2. Bagi pembaca, penelitian ini menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kaitan antara *social prestige*, *earning potential*, dan pengetahuan akuntansi dengan minat karir mahasiswa. Dengan

begitu, pembaca dapat mengenali faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan dalam memilih karir di bidang akuntansi, khususnya untuk menjadi akuntan publik.

3. Bagi Universitas Putera Batam, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan referensi akademik yang bermanfaat dalam pengembangan program pendidikan serta pembinaan karir bagi mahasiswa akuntansi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu universitas dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik, sehingga berkontribusi pada peningkatan reputasi dan kualitas lulusan di bidang akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Akuntansi, Penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Dengan mengetahui dampak *social prestige*, *earning potential*, dan pengetahuan akuntansi, mahasiswa diharapkan dapat membuat keputusan karir yang lebih tepat sesuai dengan aspirasi dan tujuan mereka.
2. Bagi masyarakat, temuan penelitian ini berpotensi membantu masyarakat, khususnya calon pengguna jasa akuntan publik, untuk lebih memahami bagaimana kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi dibentuk dan termotivasi. Selain itu, hasil ini juga dapat meningkatkan kepercayaan

publik terhadap profesi akuntan publik yang dihasilkan oleh perguruan tinggi, sehingga turut mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas dalam dunia bisnis.